

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
MANDIRI PANNUJUANG KABUPATEN GOWA**

¹Dzulhulaifa Fachra, ²Ince Prabu Setiawan, ³Ashar

¹²³ Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini,

Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

asrul030377@gmail.com, inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac,

ut.ashar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of language skills of children aged 5-6 years through role-playing activities at TK Islam Mandiri Pannujuang. This study uses a type of classroom action research that seeks to examine several aspects related to how to improve the language skills of early childhood 5-6 years through role-playing activities and reflect deeply on teaching and learning activities, teacher and child interaction, interaction between children to be able to answer research problems. The results showed that the application of role-playing methods to improve language in early childhood in group B of Pannujuang Independent Islamic Kindergarten, Gowa Regency. It can be seen that the results of the research after the role-playing method were carried out that the level of language skills of participants included in the category began to develop there was 1 child, while the ability of students with the category developed according to expectations there were 5 people and the ability of students with the category developed very well there were 4 people

Keywords: *Language, Expressive, Role playing*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berusaha mengkaji beberapa aspek terkait bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui kegiatan bermain peran dan merefleksikan secara mendalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan anak, interaksi antar anak untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini dikelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Mandiri Pannujuang Kabupaten Gowa. Hal Tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian setelah dilakukan metode bermain peran bahwa tingkat kemampuan bahasa peserta termasuk pada kategori mulai berkembang ada 1 orang anak, sedangkan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sesuai harapan ada 5 orang dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 4 orang

Kata Kunci: *Bahasa, Ekspresif, Bermain Peran*

Submitted	Accepted	Published
July 24th 2023	September 19th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Anak Pendidikan Taman Kanak-Kanak diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar setiap peserta didiknya. Salah satu kemampuan dasar anak yaitu kemampuan berbahasa. Mustakim Mengemukakan bahwa “ Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan anak-anak, maka dari itu kemampuan berbahasa anak perlu dikembangkan sejak usia Taman Kanak-Kanak”.

Anak pada usia Taman Kanak- Kanak sudah mampu mengembangkan keterampilannya mengekspresikan ide, perasaan dan pemikiran dengan bahasa melalui percakapan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan setiap apa yang ia pahami dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, bercerita, bernyanyi dan mendengarkan cerita. Kata-kata serta tata bahasa dipelajari anak sejalan dengan pencapaian keterampilan untuk mengungkapkan buah pikiran serta gagasannya. Anak usia Taman Kanak-Kanak mengerti konsep-konsep serta hubungan antar konsep. Sebelum anak memiliki kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, anak belajar bahasa dari orang dewasa.

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak Usia Dini. memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Anak Usia Dini memiliki sifat yang unik, karena di dunia ini tidak ada satupun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat masing-masing. Ada anak yang suka menyanyi , menari, matematika, bahasa, ada yang cerdas, ada yang biasa saja bahkan ada yang kurang cerdas. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu para pendidik Anak Usia Dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif

Anak Usia Dini merupakan individu yang berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik - motorik, perkembangan moral - spiritual, sosial-emosial, intelektual dan bahasa juga berkembang amat pesat. Oleh karena itu, jika ingin mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertaqwa serta berbudi luhur harus dimulai sejak usia dini. Itulah sebabnya negara-negara maju sangat serius mengembangkan dan menangani manajemen PAUD, tidak dianggap sebagai pelengkap tetapi sama pentingnya dengan pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Dalam hal ini Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pendidikan yang ditujukan kepada anak untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan dan diharapkan dapat menjadi bekal agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “ Taman Kanak-kanak “ yang selanjutnya disingkat TK adalah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4-6 tahun.

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya dengan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, sosial- emosi, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam membentuk kepribadian anak.

Anak yang berusia 4-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut periode *golden age* (masa emas). Masa ini merupakan masa awal dalam mengembangkan berbagai kemampuan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. .

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan selanjutnya, Makna pendidikan formal dapat diartikan bahwa harus memenuhi beberapa persyaratan penyelenggaraan pendidikan seperti :

- Kurikulum yang berstruktur;

- Tenaga Pendidik (guru) dan Tenaga Kependidikan

- Tata administrasi; dan

- Sarana prasarana

Taman Kanak-Kanak merupakan tempat anak bermain dan belajar sehingga anak mempunyai teman yang banyak dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan suasana yang baru. Kemampuan berbahasa diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan kemampuan melalui hal yang dilihatnya, didengar, diraba, maupun dihidu melalui panca indera yang dimilikinya

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah keterampilan berbahasa, dan salah satu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak ialah dengan menggunakan metode bermain peran, karena pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sebaiknya bermain seraya belajar. Dengan metode bermain peran pembelajaran lebih menarik dan anak merasa senang jika belajar berbahasa, bercakap-cakap, dan berkomunikasi dengan teman melalui bermain pura-pura.

Perkembangan berfikir anak usia Taman Kanak-Kanak atau Prasekolah disebut juga masa keemasan (*Golden Age*). Perkembangan intelektual anak sangat pesat terjadi pada kurun waktu usia nol sampai usia prasekolah . Masa usia Taman Kanak-Kanak itu dapat disebut usia peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang ada disekitarnya, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pesat saat usia Taman Kanak-Kanak adalah kemampuan berbahasa.

Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika anak berbicara menggambarkan sistematikanya dalam berfikir. Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak memang masih jauh dari sempurna, namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang ada di dekatnya akan mempengaruhi dalam keterampilan berbicara dan berbahasa. Di Taman Kanak-Kanak guru adalah salah satu yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru Taman Kanak-Kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Mengingat perkembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak diperlukan bahasa lisan, maka upaya guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif. Dengan upaya ini peserta didik memiliki kompetensi menyimak dan berbicara yang efektif dalam berbagai situasi dan membina kemampuan berkomunikasi. Lebih lanjut dikemukakan Depdikbud bahwa “ Berdasarkan kemampuan Berbahasa anak Taman Kanak- Kanak itu, pada hakekatnya pembelajaran pengembangan pengembangan berbahasa dan keterampilan menyimak, berbicara melalui ruang lingkup materi dipayungi oleh tema-tema tertentu dalam Garis – Garis Besar Kegiatan Program

Belajar (GBKPB) Taman Kanak-Kanak. Jadi bahasa merupakan kumpulan simbol yang digunakan oleh orang untuk mengirimkan dan menerima pesan. Simbol-simbol tersebut mungkin terdiri atas kata-kata, ekspresi muka atau tangan.

Komunikasi verbal dan visual dengan seorang telah dimulai sejak lahir. Anak mungkin menangis karena kesakitan dan tertawa karena merasa senang, hal ini merupakan bentuk komunikasi dengan orang lain, dalam hal ini kemampuan berbahasa yang ditunjukkan. Dengan merespon komunikasi yang disampaikan oleh anak, maka orang lain dapat menunjukkan kepada anak kalau orang tersebut juga memahami pesan yang disampaikan oleh anak. Ketika orang mengirim pesan kepada orang lain, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa ekspresif.

Mengingat Bahasa sebagai sarana bagi manusia untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan bagi orang lain, maka kemampuan berbahasa perlu dikembangkan pada anak salah satunya dengan metode Bermain Peran. Menurut Izzat, mengemukakan bahwa " Bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. (Oemar Hamalik : 2001).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berusaha mengkaji beberapa aspek terkait bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini 5 – 6 tahun melalui kegiatan bermain peran dan merefleksikan secara mendalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan anak, interaksi antar anak untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas . Dengan demikian diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami konsep / materi yang diajarkan guru .

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian tindakan kelas model siklus karena objek penelitian ini hanya satu kelas pada anak Kelompok Anak Usia Dini , yaitu 5-6 tahun .

Siklus I

Tahap perencanaan tindakan

- * Mengajukan permintaan izin kepada Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Mandiri Pannujuang Kabupaten Gowa untuk mendapatkan izin melakukan Pelaksanaan Tindakan Kelas pada sekolah tersebut.
- * Mengunjungi sekolah tersebut dan melaksanakan observasi langsung serta melakukan pengamatan terhadap kondisi sekolah, anak didik serta gurunya.
- * Peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan mengambil kesimpulan terhadap masalah yang ada di dalam memberikan pembelajaran guna Meningkatkan Kemampuan Berbahasa anak.
- * Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang berkaitan dengan Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak serta Metode pembelajaran yang akan diterapkan.
- * Peneliti berkomunikasi dengan Kepala Sekolah dan Guru tentang metode Pembelajaran yang akan diterapkan yaitu Metode Bermain Peran.
- * Mempersiapkan alat bahan yang akan digunakan di dalam kegiatan Bermain Peran di mana Peneliti mengambil permainan pesan sebagai "Penjual dan Pembeli".

Alat peraga yang digunakan dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan media bermain peran adalah bahan-bahan yang biasanya di pergunakan di dalam jual beli sayur misalnya tomat, lombok, kacang, sayur kangkung dan uang–uang (uang mainan).

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui kegiatan bermain Peran dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

- * Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan serta metode yang dipergunakan
- * Menyampaikan dan menjelaskan aturan main serta peran masing-masing anak
- * Menata tempat yang akan dipergunakan di dalam bermain.
- * Anak melakukan kegiatan dengan dibantu dan diarahkan oleh guru.
- * Anak mengulang kegiatan dimana guru hanya memperhatikan serta melakukan penilaian.
- * Berbagi pengalaman dengan anak dan guru kegiatan permainan yang telah dilakukan. .

Lembar Observasi

- * Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan bermain peran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan terhadap tujuan yaitu Meningkatkan kemampuan berbahasa.
- * Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan di dalam kegiatan bermain peran maka dilakukan perbaikan.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah berakhirnya semua kegiatan bermain peran pada hari itu dengan mengadakan diskusi bersama dengan guru dengan membahas :

- * Analisa terhadap tindakan yang baru saja dilakukan.
- * Menyimpulkan data dari hasil yang diperoleh selama proses kegiatan anak terhadap perkembangan bahasa anak.

Dilanjutkan ke siklus dua

Lembar Observasi

Dalam kegiatan ini dilakukan pengamatan (observasi) proses belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dengan menggunakan media bermain peran selama proses pembelajaran.

- *Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti pada saat melakukan tindakan di dalam proses bermain peran adalah :

- *Memilih peran tentang aspek yang akan diperankan dan dikembangkan;
- *Mempelajari topik dan bahan pembelajaran hari itu yaitu Bermain peran sebagai penjual dan pembeli; dan
- *Menyiapkan alat dan bahan .

Observasi

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan kegiatan praktek langsung yang telah ditentukan

Refleksi

Dalam tahap ini , data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung skor yang diperoleh anak yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Sementara itu, data kualitatif adalah dengan menjelaskan kualitas yang diperoleh anak saat melakukan

kegiatan.

Cara perhitungan terhadap data yang telah diperoleh dilakukan menggunakan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Keseluruhan yang diperoleh anak} \times 100\%}{\text{Jumlah Anak} \times \text{Skor Maksimal}}$$

Menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis kualitatif yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Berdasarkan pendapat diatas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan kedalam tempat kategori predikat.

Terdapat empat kategori predikat tersebut, yaitu:

BB	: Belum Berkembang
MB	: Mulai Berkembang
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan
BSB	: BERkembang Sangat Baik

Indikator keberhasilan

Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berbahasa secara reseptif, yang terdiri dari perkembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan.

Anak mampu mengungkapkan bahasa ekspresif.

Anak mampu baca tulis permulaan, yaitu kemampuan menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri

Analisa Data.

Data yang tersusun berdasarkan jenisnya kemudian dianalisis untuk mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan pada tahapan berikutnya . Data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber dirangkum intisari yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan penelitian siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus 1 sebagai berikut:

Melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melaksanakan tindakan dengan menentukan tema yang akan dilakukan di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Mandiri Pannujuang Kabupaten Gowa. Disini guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.

Membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema tanaman sebagaimana yang akan digunakan dalam penelitian ini bersama dengan guru Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Mandiri Pannujuang Kabupaten Gowa.

Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain peran

Guru dan peneliti menata lingkungan belajar untuk kegiatan bermain peran.

Menyiapkan lembar observasi (checklist) untuk kegiatan bermain peran

Menyiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan bermain peran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dimulai dengan Pembelajaran awal dimulai pada pukul 08.00 sampai 09.00 WITA. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak berbaris didalam ruangan khusus untuk melakukan senam bersama anak kelompok A dan anak kelompok B. Guru bersama anak membaca surah-surah pendek dan do a-doa sehari hari dan doa sebelum memulai kegiatan.

Setelah kegiatan awal selesai, anak langsung menuju ke ruang kelas dan duduk dikursi

masing-masing dengan tertib dan rapi. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan bersama-sama. Kemudian guru bertanya kepada anak siapa itu penjual dan juga pembeli? Tapi tidak semua anak mampu menjawab pertanyaan dari guru karena anak masih terlihat pasif hanya beberapa anak saja yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Setelah apersepsi selesai, guru juga menanyakan kepada anak tentang apa-apa saja yang belum dimengerti oleh anak mengenai kegiatan bermain peran yang akan dilakukan. Dan sebelum melakukan kegiatan bermain peran anak di suruh untuk berlomba memasukkan sayurankedalam keranjang.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah metode bermain peran yaitu:

Guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan-aturan dalam bermain dimulai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai kegiatan bermain peran.

Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh anak. Sebelum guru membagi kelompok anak untuk kegiatan bermain peran terlebih dahulu guru memperkenalkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran kemudian gurumcontohkan terlebih dahulu cara bermain.

Guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen anak-anak serta menghitung jumlah anak secara bersama-sama. Guru memberikan apersepsi kepada anak tentang kegiatan bermain peran yang akan dilakukan. Guru menanyakan kabar anak serta mengabsen anak untuk mengetahui berapa jumlah anak yang hadir, sehingga guru bisa mengatur keadaan lingkungan belajar anak untuk melakukan kegiatan bermain peran.

Guru memberikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompoknya agar anak tidak saling berebut dalam bermain. Anak diberikan penjelasan mengenai alat-alat bermain yang sudahdisediakan. Setelah guru memberikan contoh kepada anak, guru membagi anak menjadi dua kelompok sesuai dengan keinginan anak, dan ini dilakukan secara bergantian.

Guru sudah menyiapkan alat-alat permainan yang akan digunakan sebelum anak-anak mulai bermain.

Anak bermain sesuai perannya. Anak cukup antusias dalam memainkan perannya masing-masing walaupun masih terdapat anak yang masih dibantu oleh guru karena anak masih malu-malu, dan kaku dalam mengungkapkan keinginan, perasaan serta idenya untuk berkata apadengan temannya. Namun, ada juga yang anak lainnya sudah cukup baik dalam pemahamannya mengenai profesi yang di mainkannya dan dengan cepat membantu temannya yang belum percaya diri melakukan perannya sendiriseperti mengajaknya berbelanja bersama.

Guru hanya mengawasi, mendampingi anak dalam bermain apabila dibutuhkan anak, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak dalam membantu anak. Pada saat anak melakukan kegiatan bermain peran guru hanya sesekali ikut dalam kelompok, namun hanya sebentar saja sambil mengamati permainananak. Dan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan langkah-langkah kegiatan bermain peran dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran yang sedang berlangsung untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak sesuai dengan indikator bahasa ekspresif dengan menggunakan penilaian yang tertera dalam instrumen penelitian yaitu: mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, dan mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, dan peneliti juga tidak lupa untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung untuk dimasukan ke dalam laporan penelitian.

Setelah waktu bermain habis, guru dapat menyiapkan berbagai macam buku cerita sementara guru merapikan permainan dengan dibantu oleh beberapa anak.

Pada saat kegiatan istirahat, guru memimpin anak untuk membaca syair cuci tangan dan kemudian menyuruh anak perempuan untuk mencuci tangan dan kemudian bergantian dengan anak laki-laki untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Kemudian membaca doa

sebelum makan, setelah membaca doa makan, anak makan bersama-sama dengan bekalnya masing-masing, setelah anak selesai makan, anak bersama-sama membaca doa sesudah makan, kemudian anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain di dalam ruangan. Setelah jam istirahat selesai anak kembali masuk ke dalam ruangan kelas untuk belajar.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bernyanyi bersama anak lagu “Bang Tukang Sayur” dan setelah itu, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak dengan tanya jawab dan berdiskusi bersama anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik dan beberapa pertanyaan lagi yang guru ajukan kepada anak untuk semakin memunculkan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat serta mengemukakan ide mereka. Diskusi yang dilakukan juga bertujuan untuk semakin menggali pengetahuan anak dengan peran yang sudah dimainkannya. Anak diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, serta idenya dalam proses pembelajaran. Anak terlihat senang dan tanpa beban dalam kegiatan bermain peran ini. Sebelum pulang guru memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru bersama anak membaca doa selesai kegiatan.

Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan dengan Pembelajaran awal dimulai pada pukul 08.00 sampai 09.00 WITA. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak berbaris didalam ruangan khusus untuk melakukan senam bersama anak kelompok A dan anak kelompok B. dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek dan doa-doa sehari hari.

Setelah kegiatan awal selesai, anak langsung menuju ke ruang kelas dan duduk dikursi masing-masing dengan tertib dan rapi. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan bersama-sama. Kemudian guru memperlihatkan buah yang ada dan bertanya kepada anak apakah kesukaannya? bagaimana rasanya buah tersebut? Dan hampir semua anak mampu menjawab pertanyaan dari guru namun ada juga anak yang masih terlihat pasif yang belum tepat dalam menjawab macam-macam rasanya buah. Setelah apersepsi selesai, guru juga menanyakan kepada anak tentang apa-apa saja yang belum dimengerti oleh anak mengenai kegiatan bermain peran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah metode bermain peran yaitu:

Guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan-aturan dalam bermain dimulai dengan mengatur lingkungan belajar anak.

Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain. Sebelum guru membagi kelompok anak untuk kegiatan bermain peran terlebih dahulu guru memperkenalkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran, kemudian guru mencontohkan terlebih dahulu cara bermain peran.

Guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen anak-anak setamenghitung jumlah anak secara bersama-sama. Guru memberikan apersepsi kepada anak tentang kegiatan bermain peran yang akan dilakukan. Guru menanyakan kabar anak serta mengabsen anak untuk mengetahui berapa jumlah anak yang hadir, sehingga guru bisa mengatur keadaan lingkungan belajar anak untuk melakukan kegiatan bermain peran.

Guru memberikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompoknya agar anak tidak saling berebut dalam bermain. Setelah guru memberikan contoh kepada anak, guru membagi anak kelompok masing-masing 5 anak maju kedepan kelas untuk bermain sesuai keinginan anak buah apa yang mereka pilih untuk memerankan perannya masing-masing, seperti jika anak memilih buah apel maka anak akan duduk bersama-sama dengan temanya yang sesuai dengan pilihannya itu, begitu pula sebaliknya dan ini dilakukan secara bergantian oleh anak.

Guru sudah menyiapkan alat-alat permainan yang akan digunakan sebelum anak-anak mulai bermain.

Anak bermain sesuai perannya. guru akan memanggil anak kedepan kelas perwakilan

masing-masing satu anak dari setiap kelompok yang mereka pilih untuk memainkan perannya masing-masing didepan kelas dengan bercerita dan memperkenalkan diri didepan teman-temannya, anak melakukan perannya dengan menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan pilihan kata yang sederhana untuk mengungkapkan pendapat dan idenya dengan menggunakan gesture tubuh yang sesuai, Begitupun sebaliknya dengan anak yang lain bermain secara bergantian memainkan perannya masing-masing dengan memegang buah apa yang mereka pilih. Anak cukup antusias dalam memainkan perannya masing-masing walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih dibantu oleh guru karena anak masih malu dan kaku dalam bercerita didepan kelas dan belum mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, serta idenya untuk berkata apa dengan temannya. Namun beberapa anak lainnya sudah cukup baik dalam pemahamannya mengenai peran yang di mainkannya.

Guru hanya mengawasi, mendampingi, anak dalam bermain peran apabila dibutuhkan anak, guru tidak banyak dalam membantu anak. Pada saat anak melakukan kegiatan bermain peran guru hanya sesekali ikut dalam kelompok main, namun hanya sebentar saja sambil mengamati permainan anak. Dan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan langkah-langkah kegiatan bermain peran dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran yang sedang berlangsung untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak sesuai dengan indikator bahasa ekspresif dengan menggunakan penilaian yang tertera dalam instrumen penelitian yaitu: mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, dan mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, dan peneliti juga tidak lupa untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung untuk dimasukkan ke dalam laporan penelitian.

Setelah waktu bermain habis, guru dapat menyiapkan berbagai macam buku cerita sementara guru merapikan permainan dengan dibantu oleh beberapa anak.

Pada saat kegiatan istirahat, guru memimpin anak untuk membaca syair cuci tangan dan kemudian menyuruh anak perempuan untuk mencuci tangan dan kemudian bergantian dengan anak laki-laki untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Kemudian membaca doa sebelum makan, setelah membaca doa makan, anak makan bersama-sama dengan bekalnya masing-masing, setelah selesai makan, anak bersama-sama membaca doa sesudah makan, kemudian anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain diruangan, setelah jam istirahat selesai anak langsung masuk kembali ke ruangan kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bernyanyi bersama anak setelah itu guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak dengan tanya jawab dan diskusi bersama anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu. Diskusi yang dilakukan juga bertujuan untuk semakin menggali pengetahuan anak dengan peran yang sudah dimainkannya. Anak diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, serta idenya dalam proses pembelajaran. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik dan beberapa pertanyaan lagi yang guru ajukan kepada anak untuk semakin memunculkan keberanian anak dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, serta idenya dalam proses pembelajaran, anak terlihat senang dan tanpa beban dalam kegiatan bermain peran ini. Sebelum pulang guru memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru bersama anak membaca doa selesai kegiatan.

Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bermain peran. Peneliti menggunakan penilaian sesuai dengan panduan instrumen observasi penelitian pada kemampuan bahasa ekspresif yaitu: mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, dan mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang

sedang berlangsung untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan langkah-langkah kegiatan bermain peran dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran yang sedang berlangsung pada Siklus I dan mencatat hasil observasi menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan. Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak mulai mengalami peningkatan yang cukup baik dari kondisi Pra Tindakan yang dilakukan. Hasil pelaksanaan tindakan Siklus I untuk setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang	1	10 %
2	Mulai Berkembang	3	30 %
3	Berkembang Sesuai Harapan	4	40 %
4	Berkembang Sangat Baik	2	20 %
Total		10	100

Dari tabel rekapitulasi data kemampuan bahasa ekspresif anak siklus I di atas di peroleh keterangan bahwa terdapat satu anak memiliki kriteria belumberkembang dengan persentase 10%. Pada saat kegiatan bermain peran berlangsung anak harus didampingi oleh guru,. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 3 anak dengan persentase yang diperoleh 30 %. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak dengan persentase yang diperoleh 40 %. Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik terdapat 2 anak dengan persentase yang diperoleh 20 %.

Refleksi Tindakan Siklus I

Dari refleksi siklus I ini diharapkan memberikan pengetahuan lebih bagi anak dalam kegiatan bermain peran penjual dan pembeli serta ciri-ciri buah, yang dimana dalam kegiatan ini anak di ajarkan untuk mengemukakan keinginan, perasaan, pendapat,serta idenya dalam berkomunikasi dengan temannya. Walaupun masih ada anak belum terlalu baik ketika berkomunikasi dengan temannya pada saat melakukan kegiatan dan terkadang masih di bantu oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I kriteria kemampuan bahasa ekspresif termasuk pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-ratakemampuan bahasa ekspresif yang diperoleh 54 % ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan siklus I belum mencapai hasil indikator yang ditetapkan pada kemampuan bahasa ekspresif anak, sehingga perlu adanya pelaksanaan untuk siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan dilakukannya beberapa perubahan untuk kegiatan bermain peran yaitu dengan kegiatan bermain peran bebas menggunakan media yang telah disediakan sesuai dengan tema, serta mengubah kondisi ruangan kelas sehingga anak lebih leluasa dalam melakukan kegiatan bermain peran, karena dalam kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengasah pengetahuan anak dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, dan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi dengan temannya.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang terdapat pada anak kelompok B tentang kemampuan bahasa ekspresif anak yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70 %. Maka peneliti bersama guru melakukan perbaikan pada Siklus II dengan cara:

Mengubah kondisi lingkungan belajar untuk anak lebih leluasa lagi dalam melakukan kegiatan bermain peran.

Mengubah strategi main yaitu dengan kegiatan bermain peran bebas untuk anak lebih aktif lagi dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan penelitian siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan tema yang berbeda yaitu bermain peran bebas sesuai dengan keinginan anak memainkan perannya masing-masing dengan strategi yang telah guru dan peneliti sepakati. Adapun tahap perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

Melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk melaksanakan tindakan dengan menentukan tema yang akan dilakukan di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Mandiri Pannujuang Kabupaten

Gowa. Disini guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer

Membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema tanaman sebagaimana yang akan digunakan dalam penelitian ini bersama dengan guru Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Mandiri Pannujuang Kabupaten Gowa.

Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain peran tema tanaman. Adapun media yang digunakan yaitu kertas karton berwarna, gunting, bunga hias, dan pistol mainan.

Guru dan peneliti menata lingkungan belajar untuk kegiatan bermain peran

Menyiapkan lembar observasi (checklist) untuk kegiatan bermain peran.

Menyiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan bermain peran.

Guru memberikan reward kepada anak untuk membuat anak lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin dengan pembelajaran awal dimulai pada pukul 08.00 sampai 09.00 WITA. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak berbaris didalam ruangan khusus untuk melakukan senam bersama anak kelompok A dan anak kelompok B. dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek dan doa-doa sehari hari.

Setelah kegiatan awal selesai, anak langsung menuju ke ruang kelas dan duduk dikursi masing-masing dengan tertib dan rapi. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan bersama-sama, dan sebelum melakukan kegiatan guru bertanya kepada anak tentang kegiatan bermain peran yang sudah dilakukan pada saat siklus I, kemudian beberapa anak langsung mengangkat tangan sembari menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, dan beberapa anak lain masih terlihat bingung dan ragu dalam menjawab, serta ada juga yang diam saja ketika ditanya oleh guru, maka dari itu guru dan peneliti berupaya semoga dalam kegiatan bermain peran bebas ini lebih meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru mengatur lingkungan belajar anak untuk melakukan kegiatan bermain peran. Guru memberikan apersepsi kepada anak tentang kegiatan bermain peran yang akan dilakukan. Dan hampir semua anak mampu menjawab pertanyaan dari guru namun ada juga anak yang masih terlihat pasif yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan guru. Setelah apersepsi selesai, guru juga menanyakan kepada anak tentang apa-apa saja yang belum dimengerti oleh anak mengenai kegiatan bermain peran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah metode bermain peran yaitu:

Guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan-aturan dalam bermain dimulai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai kegiatan bermain peran menjadi petani.

Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan. Sebelum guru membagi kelompok anak untuk melakukan kegiatan bermain peran terlebih dahulu guru memperkenalkan bahan dan alat yang akan digunakan oleh anak dalam kegiatan bermain peran. Kemudian guru mencontohkan

terlebih dahulu.

Guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen anak-anak serta menghitung jumlah anak secara bersama-sama. Guru memberikan apersepsi kepada anak tentang kegiatan bermain peran yang akan dilakukan dengan tema Tanaman, sub tanaman Padi yang dimana kegiatannya itu anak disuruh menggunting kertas karton yang sudah disediakan dengan membentuk tanaman padi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menanam padi anak akan berperan menjadi petani padi. Guru menanyakan kabar anak serta mengabsen anak untuk mengetahui berapa jumlah anak yang hadir pada hari itu, kemudian guru mengatur lingkungan belajar anak untuk melakukan kegiatan bermain peran.

Guru memberikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompoknya agar anak tidak saling berebut mainan dalam bermain. Anak diberikan penjelasan mengenai alat-alat bermain yang sudah disiapkan. Setelah guru memberikan contoh kepada anak, guru membagi anak kelompok masing-masing 3 anak untuk melakukan kegiatan menanam padi yang dilakukan di ruangan yang sudah di atur tanpa meja dan kursi.

Guru sudah menyiapkan alat-alat permainan yang akan di gunakan sebelum anak-anak mulai bermain.

Anak bermain sesuai dengan perannya. Guru akan memanggil anak kedepan kelas, dengan semangat anak melakukan perannya, dan anak bebas bereskrpesif dalam berperan. Anak cukup antusias dalam memainkan perannya hampir semua anak bergembira melakukan kegiatan menanam padi karena mereka melakukannya sendiri, walaupun masih terdapat anak yang masih dibantu oleh guru. Dan terdapat anak lainnya sudah cukup baik dalam pemahannya mengenai peran yang di mainkannya.

Guru hanya mengawasi, mendampingi anak dalam bermain apabila di butuhkan anak, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak dalam membantu anak. Pada saat kegiatan bermain peran sedang berlangsung disini guru hanya sesekali ikut dalam kelompok main, namun hanya sebentar saja sambil mengamati permainan anak. Dan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan langkah-langkah kegiatan bermain peran dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran yang sedang berlangsung untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak sesuai dengan indikator bahasa ekspresif dengan menggunakan penilaian yang tertera dalam instrumen penelitian yaitu: mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, dan mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, dan peneliti juga tidak lupa untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung untuk dimasukkan ke dalam laporan penelitian.

Setelah waktu bermain hampir habis, guru dapat menyiapkan berbagai macam buku cerita sementara guru merapikan permainan dengan dibantu oleh beberapa anak.

Pada kegiatan istirahat, guru memimpin anak untuk membaca syair cuci tangan dan kemudian menyuruh anak perempuan untuk mencuci tangan dan kemudian bergantian dengan anak laki-laki untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Kemudian membaca doa sebelum makan, setelah membaca doa makan, anak makan bersama-sama dengan bekalnya masing-masing, setelah selesai makan, anak bersama-sama membaca doa sesudah makan, kemudian anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain diruangan, setelah jam istirahat selesai anak langsung masuk kembali ke ruangan kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bernyanyi bersama anak, setelah itu guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak dengan tanya jawab dan diskusi bersama anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu. Diskusi yang dilakukan juga bertujuan untuk semakin menggali pengetahuan anak dengan peran yang sudah dimainkannya. Anak diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, serta idenya dalam proses pembelajaran. Anak menjawab pertanyaan guru dengan

cukup baik dan beberapa pertanyaan lagi yang guru ajukan kepada anak untuk semakin memunculkan keberanian anak dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, serta idenya dalam proses pembelajaran, anak terlihat senang dan tanpa beban dalam melakukan kegiatan bermain peran ini. Sebelum pulang guru memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru bersama anak membaca doa selesai kegiatan.

Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dimulai pada pukul 08.00 sampai 09.00 WITA. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak berbaris didalam ruangan khusus untuk melakukan senam bersama anak kelompok A dan anak kelompok B. dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek dan doa-doa sehari hari.

Setelah kegiatan awal selesai, anak langsung menuju ke ruang kelas dan duduk dikursi masing-masing dengan tertib dan rapi. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan bersama-sama, dan sebelum melakukan kegiatan guru bertanya kepada anak tentang kegiatan bermain peran dilakukan kemarin dan hampir semua anak menjawab dengan baik, namun ada satu anak yang belum tepat dalam menjawab karena ada keterbatasan dalam berbicara atau belum lancar dalam berbicara yaitu Nizar terkadang ditanya sama ibu guru malah bertanya balik dan tidak sesuai dengan yang di tanyakan dan biasa juga pada saat Nizar ditanya Nizar menjawab tapi tidak sesuai dengan yang di tanyakan. Kemudian guru mengatur lingkungan belajar anak untuk melakukan kegiatan bermain peran. Guru memberikan apersepsi kepada anak tentang kegiatan bermain peran yang akan dilakukan dengan tema Tanaman, sub teman tanaman Hias yang dimana kegiatannya itu anak anak melakukan kegiatan bermain peran bebas dengan Tema Tanaman kegiatan ini anak dibagi perkelompok, ada yang jadi penjual bunga hias, ada yang jadi pembeli, ada yang jadi pencuri, dan ada yang jadi polisi. Kemudian guru mengajukan pertanyaan siapa yang ingin jadi polisi? Dan tiba-tiba hampir semua anak laki-laki menjawab pertanyaan dari guru biar Nizarpun ikut menjawab pertanyaan guru. Setelah apersepsi selesai, guru juga menanyakan kepada anak tentang apa-apa saja yang belum dimengerti oleh anak mengenai kegiatan bermain peran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah role playing bermain peran yaitu: Guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan-aturan dalam bermain. dimulai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai kegiatan bermain peran yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain. Sebelum guru membagi kelompok anak untuk melakukan kegiatan bermain peran terlebih dahulu guru memperkenalkan bahan dan alat yang akan digunakan oleh anak dalam kegiatan bermain peran, yang dimana media yang digunakan adalah bunga hias yang ada di sekolah. Kemudian guru mencontohkan terlebih dahulu cara bermainnya dengan di bantu oleh beberapa anak dan juga peneliti.

Guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen anak-anak serta menghitung jumlah anak bersama-sama. Guru menanyakan kabar anak serta mengabsen anak untuk mengetahui berapa jumlah anak yang hadir pada hari itu,

Guru memberikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompoknya agar anak tidak saling berebut dalam bermain. Anak diberikan penjelasan mengenai alat-alat bermain yang sudah disediakan. Setelah guru memberikan contoh kepada anak, guru membagi anak kelompok masing-masing anak untuk melakukan kegiatan tersebut yang dilakukan di ruangan yang sudah di atur tanpa meja dan kursi.

Guru sudah menyiapkan alat-alat permainan yang akan di gunakan sebelum anak-anak mulai bermain.

Anak bermain sesuai dengan perannya. Masing-masing anak bebas memainkan perannya masing-masing, dalam kegiatan ini ada anak yang berperan menjadi penjual bungan hias, ada yang

jadi pembeli, pencuri, dan polisi, anak yang berperan jadi pembeli tasnya di jambret di jalan ketika pulang dari membeli bunga hias, dan kemudian polisipun datang menangkap pencuri tersebut. Anak cukup antusias dalam memainkan perannya semua anak bergembira dan semangat melakukan kegiatan ini karena mereka melakukannya sendiri dengan bebas dan leluasa untuk bergerak, walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih dibantu oleh guru. Dan terdapat anak lainnya sudah sangat baik dalam pemahannya mengenai peran yang di mainkannya.

Guru hanya mengawasi, mendampingi anak dalam bermain apabila di butuhkan anak, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak dalam membantu anak. Pada saat kegiatan bermain peran sedang berlangsung guru hanya sesekali ikut dalam kelompok main, namun hanya sebentar saja sambil mengamati permainan anak. Dan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan langkah- langkah kegiatan bermain peran dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran yang sedang berlangsung untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak sesuai dengan indikator bahasa ekspresif dengan menggunakan penilaian yang tertera dalam instrumen penelitian yaitu: mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, dan mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, dan peneliti juga tidak lupa untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung untuk dimasukkan ke dalam laporan penelitian.

Setelah waktu bermain hampir habis, guru dapat menyiapkan berbagai macam buku cerita sementara guru merapikan permainan dengan di bantu oleh beberapa anak.

Pada saat kegiatan istirahat, guru menyuruh anak membereskan alat main yang digunakan, dan guru memimpin anak untuk membaca syair cuci tangan dan kemudian menyuruh anak perempuan untuk mencuci tangan dan kemudian bergantian dengan anak laki-laki untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Kemudian membaca doa sebelum makan, setelah membaca doa makan, anak makan bersama-sama dengan bekalnya masing-masing, setelah selesai makan, anak bersama-sama membaca doa sesudah makan, kemudian anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain diruangan, setelah jam istirahat selesai anak langsung masuk kembali ke ruangan kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak dengan tanya jawab dan diskusi bersama anak bersama anak tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu. Diskusi yang dilakukan juga bertujuan untuk semakin menggali pengetahuan anak dengan peranyang sudah dimainkannya. Anak diberi banyak kesempatan untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, serta idenya dalam peoses pembelajaran. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik dan beberapa pertanyaan lagi yang guru ajukan kepada anak untuk semakin memunculkan keberanian anak dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, serta idenya dalam proses pembelajaran, anak terlihat senang dan tanpa beban dalam melakukan kegiatan bermain peran ini. Sebelum pulang guru memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru bersama anak membacadoa selesai kegiatan dan dilanjutkan dengan les bahasa inggris yang di ajar oleh ibu Inayah.

Observasi Tindakan Siklus II

Obeservasi dilakukan pada saat kegiatan bermain peran. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan langkah-langkah kegiatan bermain peran dan mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran yang sedang berlangsung pada Siklus II dan mencatat hasil observasi menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan. menggunakan penilaian sesuai dengan panduan instrumen observasi penelitian pada kemampuan bahasa ekspresif yaitu: mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, dan mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II peningkatan kemampuan bahasa ekspresif

anak melalui kegiatan bermain peran bebas membuat anak-anak lebih bersemangat dan mampu percaya diri dalam memainkan perannya masing-masing. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak pada Siklus II dan mencatat hasil observasi menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada setiap pertemuan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang	-	-
2	Mulai Berkembang	1	10 %
3	Berkembang Sesuai Harapan	4	40 %
4	Berkembang Sangat Baik	5	50 %
Total		10	100

Dari data rekapitulasi hasil observasi kemampuan bahasa ekspresif di atas bahwa terdapat satu anak yang kriteria mulai berkembang dengan persentase yang 10 %. Anak yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 4 anak dengan persentase yang diperoleh 40 % dari keempat anak tersebut dalam kegiatan bermain peran sudah mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan teman atau orang dewasa pada saat bermain peran tanpa bantuan guru, dan sudah mampu mengungkapkan perasaan, idenya dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi dengan temannya dalam bermain peran tanpa bantuan guru. Dan anak yang termasuk kriteria berkembang sangat baik ada 5 anak dengan persentase yang di peroleh 50 %. dari ke 10 anak ini pada saat melakukan kegiatan bermain peran mereka sangat baik dan bersemangat melakukannya karena mereka anggap permainan ini sangat mudah sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa membebani mereka seolah-olah dalam kehidupan nyata anak berperan sebagai pembeli, penjual, polisi, dan pencuri. Jadi ke 10 anak tersebut sudah mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat lebih dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa pada saat bermain peran, dan sudah mampu mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang tepat ketika berkomunikasi dengan temannya dalam bermain peran.

Hasil tindakan pada siklus II meningkat menjadi kriteria mulai berkembang sebesar 10 %, berkembang sesuai harapan sebesar 40 %, dan berkembang sangat baik sebesar 50 %, jadi pada siklus II kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat berkembang sangat baik.

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan sudah mencapai hasil yang di inginkan sehingga tidak perlu adanya pelaksanaan siklus selanjutnya. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa anak sudah dapat menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif dengan indikator yang sudah ditentukan sesuai dalam instrumen penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan bermain peran bebas membuat anak lebih aktif dalam memainkan perannya walaupun masih ada yang di bantu oleh guru. Dalam kegiatan ini membuat anak lebih berani lagi mengungkapkan keinginannya, serta membuat anak berani mengemukakan ide dan pendapatnya dalam melakukan kegiatan tersebut, anak lebih percaya diri melakukan kegiatan tersebut, sehingga menunjukkan kriteria berkembang sangat baik.

Adapun hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat di perjelas melauai tabel

rekapitulasi data observasi tindakan di bawah ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi data hasil Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	Belum Berkembang	2	20 %	1	10 %	-	-
2	Mulai Berkembang	7	70 %	3	30 %	1	10 %
3	Berkembang Sesuai Harapan	1	10 %	4	40 %	4	40 %
4	Berkembang Sangat Baik	-	-	2	20 %	5	50 %
Total		21	100	21	100	21	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada saat pelaksanaan Pra Tindakan terdapat 2 anak yang termasuk pada kriteria belum berkembang dengan persentase yang diperoleh yaitu 20 %, dan terdapat 7 anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dengan persentase yang diperoleh yaitu 70 %, dan terdapat 1 anak yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase yang diperoleh 10 %.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 1 anak yang termasuk pada kriteria belum berkembang dengan persentase yang diperoleh yaitu 10 %, 3 anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dengan persentase yang diperoleh yaitu 30 %, 4 anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase yang diperoleh yaitu 40 %, dan 2 anak yang termasuk kriteria berkembang sangat baik dengan persentase yang diperoleh yaitu 20 %.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II anak yang termasuk pada kriteria mulai berkembang terdapat 1 anak dengan persentase yang diperoleh yaitu 10 %, 4 anak yang termasuk pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase yang diperoleh yaitu 40 %, dan 5 anak yang termasuk kriteria berkembang sangat baik dengan persentase yang diperoleh yaitu 50 %.

Dalam pelaksanaan siklus II dapat diamati bahwa dengan kegiatan bermain peran anak dapat berbahasa ekspresif dengan baik karena anak mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, serta idenya dalam berkomunikasi dengan temannya dan mampu percaya diri dalam memainkan perannya masing-masing. Dari hasil pengamatan siklus II telah menunjukkan keberhasilan indikator pencapaian kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat, maka dari itu penelitian pada siklus II di hentikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak sesuai aspek bahasanya anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Mandiri Pannujuang Kabupaten Gowa yang selama pelaksanaan Pra Tindakan menunjukan bahwa kemampuan bahasa ekspresif termasuk pada kriteria mulai berkembang pada pelaksanaan siklus I menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif anak termasuk pada kriteria berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan dengan presentase yaitu termasuk kriteria berkembang sangat baik. Dalam pelaksanaan penelitian

tindakan kelas ini antara siklus I dan siklus II dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam satu siklus dilakukan 2 kali pertemuan yaitu siklus I dan siklus II.

Kegiatan bercerita sebelum menggunakan bermain peran yang dilakukan bercerita didepan kelas dengan media gambar hasil karya anak sendiri yaitu menggambar pemandangan yang sesuai keinginannya dengan LKA yang telah disediakan oleh guru dengan diberikan contoh terlebih dahulu dipapan tulis. Pada kegiatan ini beberapa anak masih kesulitan dalam menyampaikan keinginan, perasaan, dan pendapatnya serta masih terlihat kaku dan malu dalam mengungkapkan idenya dalam bercerita didepan teman-temannya. Melihat hasil penelitian Pra Tindakan, maka peneliti dan guru kelompok B bersama-sama melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan diatas dengan kegiatan bermain peran.

Dilihat dari meningkatnya hasil kemampuan indikator bahasa ekspresif anak pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II mampu ditingkatkan dengan langkah-langkah kegiatan bermain peran yang diterapkan oleh guru. Anak-anak yang mempunyai kemampuan komunikasi nonverbal yang sangat baik, akan juga mempunyai ekspresif muka yang sangat baik.

Perkembangan kemampuan berkomunikasi nonverbal adalah jika anak mampu bercanda, karena bercanda membutuhkan kemampuan menginterpretasi ekspresi wajah, bentuk kalimat, intonasi, dan kata-kata dari orang yang kita hadapi dalam berkomunikasi ditengah canda.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu kegiatan Bermain peran. Melalui kegiatan bermain peran digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbahasa ekspresif serta mengembangkan ide dan kreativitas anak dalam memainkan perannya. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dilihat dari semakin meningkatnya anak dalam mengungkapkan keinginan, perasaan pendapat serta idenya dalam berkomunikasi dengan temannya pada saat bermain peran dengan di dukung beberapa media yang ada. Dalam kegiatan bermain peran bukan hanya mengembangkan aspek bahasa saja akan tetapi semua aspek perkembangan anak meliputi aspek, sosem, fisik motorik, kognitif, dan seni.

Bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk menirukan akan tersalurkan, serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

Metode bermain peran yang dilakukan oleh anak untuk memerankan suatu tokoh pilihannya dalam bentuk mikro, anak akan memerankan secara langsung tokoh sesuai keinginannya. Melalui metode bermain peran merupakan metode yang mengajarkan variasi metode pembelajaran, mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan keberanian, mengembangkan bakat, membangkitkan rasa percaya diri pada anak didik, dapat memotivasi anak didik, dan mengasah daya imajinasi anak untuk memainkan perannya, menambah wawasan pengetahuan, dan pengalaman baru bagi anak serta dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak. Dalam pelaksanaan bermain peran siklus I dan Siklus II anak sangat antusias dalam memainkan perannya mengasah daya khayal dan imajinasi anak untuk memainkan tokoh-tokoh dalam cerita sesuai keinginannya.

Kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dikatakan meningkat apabila mencapai 2 aspek kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu: anak sudah mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat lebih dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, dan mampu mengungkapkan perasaan, idenya dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi dengan temannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Mandiri

Pannujuang Kabupaten Gowa . hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian setelah di lakukan metode bermain peran bahwa tingkat kemampuan bahasa peserta termasuk pada kategori mulai berkembang ada 2 orang anak, Sedangkan kemampuan peserta didik dengan katagori berkembang sesuai harapan ada 5 orang dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 2 orang anak.

Diawali dengan Langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan ketika bermain peran adalah telah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah bermain peran, namun ketika pembelajran bermain peran di lakukan guru melewati satu langkah dalam bermain peran yakni mengumpulkan anak untuk di beri pengarahan dan aturan dalam permainan tapi langsung saja pada pokok pembahasan sebelum dimulainya bermain peran tersebut. hal tersebutlah yang membuat perkembangan bahasa pada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Mandiri Pannujuang Kabupaten Gowa belum berkembang.

SARAN

Peneliti tentang penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa masih sangat jauh dari kata-kata sempurna, masih banyak sekali kekurangan yang harus di tingkatkan, oleh sebab itu di harapkan peneliti-peneliti selanjutnya hendaknya termotivasi untuk melakukan metode bermain peran tujuannya agar metode ini lebih di gunakan lagi untuk meningkatkan dan melengkapi pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan bahasapada anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

Ade, Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Rineka Cipta,2010

Ali Nugrahadan Yeni Rachmawati(2006:7:12),*Kreatifitas Berbahasa Bagi AUD*

Beaty J. Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri

Depdikbud(1984-1985.7), *tentang pengertian Bahasa secara umum*

Depdiknas, Undang-Undang No 5 tahun 2007, *tentang Bidang Pengembangan Bahasa di TK*

Depdiknas Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *tentang Sistim Pendidikan Nasional*

Hariyadi dan Zamzani, *tentang Peningkatan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta,Depdikbud,1997,54

Hasmah Sitti. 2015. Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Cerita Gambar Seri Di Taman Kanak-kanak ABA Lemo Kec. Kajuara, Kab. Bone:Skripsi tidak diterbitkan. Makassar:Universitas Negeri Makassar

Hurlock B. Elizabeth. 1987. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Keenam. Penerbit Erlangga IKAPI. Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:88), *tentang Pengertian bahasa* (Surabaya,Balai Pustaka, 1988)

Depdiknas, Undang-Undang No. 3,*tentang Bahasa* tahun 2005

- Djawat dahlan, psikologi perkembangan anak dan remaja ,remaja rosdakarya, bandung 2009
- Moeslichatoen(2004:38) tentang Bermain Peran (Bermain Pura-Pura)
- Ending Fatimah . psikologi perkembangan, remaja rosda karya, bandung,2006. Gunarti, Winda, dkk.. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak *Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka 2008.
- Mulyasa E, Manajemen PAUD, remaja rosda karya, bandung,2012
- Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Rineka Cipta,2004
- Permendikbud. 2014. nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rasyid Mansyur ,Surangkono, *tentang Tujuan Berbahasa* , 2009
- Sanjaya Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Bambang, M. S. Sumantri, and Titi Chandrawati. "Hakikat Perkembangan Motorik Anak." Modul Metode Pengembangan Fisik (2010): 1-21.
- Susanto Ahmad.2017. Pendidikan Anak Usia Dini (*Konsep Dan Teori*). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syaiful Sagala(2007);Fitria Prasasti(2011:20), *tentang Kelebihan Bermain Peran,Faktor yang mempengaruhi kualitas suara*
- Tarigan, *tentang Membaca sebagai suatu keterampilan*, (Bandung, Angkasa, 2010)
- Universitas Terbuka (2006;7),*tentang Pengertian Bermain Peran*,(Jakarta, 2006)